

Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Menanga Semendawai Barat

Desiana¹, Syarwani Ahmad², Mahasir³

^{1,2,3} Megister manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: desianam83@gmail.com¹, syarwaniahmad16@gmail.com², mahasirnasir@gmail.com³

Article History:

Received: 05 Maret 2026

Revised: 31 Maret 2026

Accepted: 05 April 2026

Keywords: Competency;
Teacher Leader; Quality of
Education; Merdeka
Curriculum

Abstract: *This research aims to analyze and describe the competencies of leading teachers as an effort to improve the quality of education in the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 04 Menanga. The study was conducted at SD Negeri 04 Menanga, located in Menanga Sari Village, Menanga Besar Sub-District, Semendawai Barat District, East Ogan Komering Ulu Regency. The research object focuses on the competencies of leading teachers as a strategic instrument to strengthen educational quality through the application of the Merdeka Curriculum. This research adopts a qualitative approach with a descriptive qualitative method. Primary data sources were obtained from in-depth interviews with the school principal, teachers, and other school community members at SD Negeri 04 Menanga. Meanwhile, secondary data include school documents such as institutional profiles, organizational structures, lists of educators and education personnel, number of students, teacher performance assessments, learning supervision, facilities and infrastructure, as well as teaching schedules. Data collection techniques encompass participatory observation, semi-structured interviews, and document analysis. Data validity is ensured through source and method triangulation. Data analysis is performed qualitatively using typological approaches and SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The research findings indicate that leading teachers at SD Negeri 04 Menanga have successfully implemented the Merdeka Curriculum through student-centered learning, such as differentiated instruction, outdoor activities, and project-based learning. The main supporting factors include support from the government and school stakeholders, while the inhibiting factors encompass resistance from fellow teachers to change and limited digitalization facilities. These findings imply the need for strengthened*

ongoing training for leading teachers and more adequate resource allocation to optimize educational quality at the elementary school level.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa dan indikator kemajuan negara dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui inovasi kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu inovasi utama adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons terhadap tantangan globalisasi (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan profil pelajar Pancasila, serta fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual. Transformasi ini menggeser paradigma dari teacher-centered menjadi student-centered, dari transfer pengetahuan menjadi pembelajaran aktif, bermakna, dan kolaboratif. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kompetensi guru, khususnya Guru Penggerak, yang berperan sebagai katalisator perubahan di sekolah dan komunitas (Hazami, Barlian, & Asyiah, 2023).

Guru Penggerak adalah guru terpilih yang telah melalui pelatihan intensif untuk menjadi agen transformasi pendidikan. Mereka diharapkan mampu memimpin pembelajaran, menginspirasi rekan sejawat, serta menciptakan budaya belajar yang positif dan inovatif. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang unggul membuat Guru Penggerak strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Inisiatif Pembelajaran Merdeka (Pratama & Istyadji, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka di daerah terpencil menghadapi tantangan kompleks. SDN 04 Menanga, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan contoh sekolah di wilayah transmigrasi dengan akses terbatas, fasilitas minim, dan kondisi geografis yang menantang. Sekolah ini menjadi satu-satunya lembaga pendidikan dasar formal di wilayah tersebut, sehingga peran Guru Penggerak sangat vital untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya guru dengan kompetensi memadai, terbatasnya akses pelatihan berkelanjutan, kendala geografis, serta keterbatasan waktu dan sumber belajar. Hal ini menyebabkan implementasi Kurikulum Merdeka belum optimal, sehingga peran Guru Penggerak menjadi kunci dalam mendorong transformasi pendidikan, baik dari segi budaya belajar, kualitas pembelajaran, maupun hasil belajar siswa.

Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana kompetensi Guru Penggerak dapat dioptimalkan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN 04 Menanga. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris yang menjadi rujukan bagi strategi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah lain dengan kondisi serupa, sehingga transformasi pendidikan dapat berjalan merata di seluruh pelosok negeri. Penelitian ini menekankan pemahaman kompetensi Guru Penggerak dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, strategi mereka

menghadapi kendala, serta kontribusinya pada peningkatan mutu pendidikan yang holistik dan berkarakter.

LANDASAN TEORI

Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Secara etimologi, kompetensi berasal dari kata *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Kompetensi mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat yang menyatu dalam diri seseorang sehingga mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif dan profesional (Siagian, 2020; Wibowo, 2016).

Kerangka dasar kompetensi dapat dianalisis melalui pendekatan FAC (Function, Activities, Competency). Langkah pertama menentukan fungsi pekerjaan, kedua mempelajari aktivitas dalam proses pekerjaan, dan ketiga menetapkan kompetensi yang diperlukan. Kompetensi juga menjadi fondasi dalam membangun kinerja individu, yang dipengaruhi oleh pemberdayaan, kompensasi, dan pembinaan. Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dan menjadi indikator keberhasilan organisasi (Wibowo, 2016).

Guru Penggerak

Guru Penggerak adalah guru terpilih yang melalui pelatihan intensif dari Kemendikbudristek untuk menjadi agen transformasi pendidikan. Mereka berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong pertumbuhan holistik siswa, memfasilitasi komunitas belajar, dan menginspirasi perubahan di sekolah serta lingkungan sekitarnya (Kemendikbud, 2021; Nurohmat, 2020).

Peran Guru Penggerak meliputi penggerak komunitas belajar, agen perubahan, fasilitator kolaborasi, pencipta pembelajaran menyenangkan, pengembang diri berkelanjutan, dan motivator dalam kelas maupun komunitas. Mereka menerapkan strategi pembelajaran *student-centered*, mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pengembangan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Guru Penggerak juga memimpin inovasi pembelajaran berbasis proyek, membangun budaya belajar inklusif, dan mengatasi hambatan kontekstual di sekolah, terutama di daerah terpencil.

Kompetensi Guru Penggerak terdiri dari beberapa dimensi, antara lain: kompetensi kepemimpinan pembelajaran, kompetensi pengembangan diri dan orang lain, kompetensi manajemen pembelajaran, kompetensi inovasi dan perubahan, serta kompetensi sosial dan komunikasi. Dimensi-dimensi ini menjadi fondasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berpusat pada siswa, dan penguatan kompetensi serta karakter peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih perangkat ajar dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta fokus pada literasi, numerasi, dan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022; Ilmi, 2022).

Ciri-ciri Kurikulum Merdeka meliputi berbasis kompetensi, pembelajaran fleksibel, materi sederhana dan fokus, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuannya adalah

menciptakan sistem pendidikan yang relevan, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mengembangkan potensi akademik, karakter, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Kurikulum ini mendukung prinsip merdeka belajar, mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan kreatif, serta memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan guru dengan kompetensi unggul, terutama Guru Penggerak, yang mampu menggerakkan transformasi pendidikan melalui inovasi pembelajaran, pengembangan komunitas belajar, dan penciptaan budaya sekolah yang positif. Guru Penggerak menjadi penghubung antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas, sehingga kurikulum dapat diterapkan secara efektif, kontekstual, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Mansyur et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam kompetensi Guru Penggerak dan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Menanga, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, strategi, dan praktik guru penggerak secara kontekstual di lingkungan sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari Guru Penggerak yang aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, kepala sekolah, serta beberapa guru dan siswa yang menjadi partisipan dalam kegiatan pembelajaran. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan wawasan relevan terkait implementasi kurikulum dan kompetensi Guru Penggerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan beberapa temuan utama terkait kompetensi Guru Penggerak dan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Menanga:

1. Kompetensi Guru Penggerak

Guru Penggerak di SDN 04 Menanga memiliki kompetensi yang mencakup dimensi kepemimpinan pembelajaran, manajemen pembelajaran, inovasi, sosial, dan pengembangan diri. Guru mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, melakukan asesmen formatif, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Mereka juga menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dengan rekan guru, kepala sekolah, dan orang tua murid.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka terlihat melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, dan menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru Penggerak mendorong siswa menjadi pembelajar aktif melalui metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan karakter siswa. Penerapan pembelajaran diferensial memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan minat masing-masing.

3. Peran Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan

Guru Penggerak menjadi motor penggerak perubahan di sekolah. Mereka memfasilitasi

pembentukan komunitas belajar, membimbing rekan guru dalam penerapan strategi pembelajaran, serta mendorong inovasi di kelas meskipun menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

4. Dampak terhadap Mutu Pendidikan

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, dan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Selain itu, guru-guru lain di sekolah mulai meniru praktik inovatif yang diterapkan oleh Guru Penggerak, sehingga terjadi perbaikan budaya sekolah secara keseluruhan.

5. Kendala dan Strategi Penanggulangan

Kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, akses informasi, serta waktu bagi guru untuk mengikuti pelatihan tambahan. Strategi yang dilakukan Guru Penggerak meliputi adaptasi metode pembelajaran sederhana, penggunaan bahan ajar lokal, serta pembentukan kelompok belajar internal untuk berbagi praktik baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Guru Penggerak menjadi kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di sekolah daerah terpencil seperti SDN 04 Menanga. Kompetensi yang meliputi kepemimpinan pembelajaran, inovasi, manajemen kelas, dan komunikasi efektif memungkinkan guru mengatasi keterbatasan sarana dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Kompetensi Kepemimpinan dan Pembelajaran

Guru Penggerak mampu mengimplementasikan pendekatan student-centered learning yang menjadi inti Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan teori Wibowo (2016) dan Siagian (2020) bahwa kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan minat kerja profesional. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran diferensial dan memfasilitasi proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila memperlihatkan penerapan teori kompetensi dalam konteks nyata.

2. Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan

Peran Guru Penggerak sebagai agen perubahan terlihat dari inisiatif mereka dalam membangun komunitas belajar, mentoring guru lain, dan memimpin inovasi di kelas. Hal ini mendukung temuan Nurohmat (2020) dan Kemendikbudristek (2022) bahwa Guru Penggerak tidak hanya mengajar, tetapi juga menggerakkan ekosistem pendidikan. Keberhasilan mereka dalam mendorong transformasi budaya sekolah memperkuat efektivitas Kurikulum Merdeka di tingkat lokal.

3. Dampak terhadap Mutu Pendidikan

Pembelajaran yang dipimpin oleh Guru Penggerak meningkatkan keterlibatan siswa, prestasi akademik, dan pengembangan karakter. Hasil ini konsisten dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi, literasi, numerasi, serta profil pelajar Pancasila. Dampak positif juga terlihat pada peningkatan profesionalisme guru lain melalui praktik berbagi dan kolaborasi, yang menunjukkan efek riak dari peran Guru Penggerak.

4. Tantangan dan Strategi Mitigasi

Meskipun kompetensi guru mumpuni, keterbatasan infrastruktur, akses pelatihan, dan waktu tetap menjadi hambatan. Guru Penggerak mengatasi hal ini dengan adaptasi metode sederhana, penggunaan sumber belajar lokal, dan pembentukan komunitas belajar internal. Strategi ini menunjukkan kemampuan guru untuk berinovasi sesuai konteks lokal, sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi Guru Penggerak berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pemimpin pembelajaran, motivator, dan agen perubahan yang mampu mendorong transformasi pendidikan secara menyeluruh. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi pelatihan guru untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah, terutama yang memiliki karakteristik geografis dan sosial ekonomi serupa dengan SDN 04 Menanga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh Guru Penggerak mencakup motivasi diri yang tinggi, dinamis, memiliki kewibawaan sebagai guru, inovatif dan kreatif, mampu memengaruhi orang lain, serta memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Implementasi Merdeka Belajar yang dilakukan oleh Guru Penggerak di SDN 04 Menanga mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran di luar kelas, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, proses implementasi Merdeka Belajar juga terlihat pada tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, di mana guru menyiapkan rencana sebelum mengajar, mampu melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip Merdeka Belajar, serta menggunakan penilaian holistik untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Bentuk Merdeka Belajar yang diimplementasikan di SDN 04 Menanga terutama berupa pembelajaran berbasis proyek yang mengasah kreativitas siswa dan mengenali kelebihan masing-masing peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru juga menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam setiap kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung implementasi Merdeka Belajar di sekolah ini berasal dari pemerintah dan pemangku kepentingan sekolah, berupa pelatihan, penyediaan platform belajar, regulasi, fasilitas, dukungan moral dari kepala sekolah, serta kualitas praktik mengajar guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya keterbukaan rekan guru terhadap perubahan dan keterbatasan fasilitas digital di sekolah.

Secara keseluruhan, Guru Penggerak berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Merdeka Belajar, dengan kompetensi kepemimpinan dan strategi inovatif yang mampu mengatasi berbagai kendala di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya menyeimbangkan kompetensi Guru Penggerak di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Meirliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Eiduiaspuil: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/eiduiaspuil.v6i1.3394>
- Anggraini, R., & Suharto, B. (2023). Peranan Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 245–258.
- Apala, H., Hidayat, R., Putri, M. A., & Nuirwahidin, M. (2025). Pengaruh filosofi pendidikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada guru dan peserta didik pendidikan dasar. *J-Diteksi (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.compeidui.2018.06.018>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damayanti, D., Asbari, M., & Zaharantika, A. (2024). Guru Penggerak: Peningkatan pendidikan melalui kepemimpinan guru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Manajemen Agribisnis*. Diakses dari
-

- <https://jisma.org/index.php/jisma/article/download/895/163>
- Eirliningtias. (2020). Analisis SWOT untuk menentukan strategi bersaing pada usaha Delia Laundry, 1–9.
- Fatimah, S., Sari, D. P., & Wulandari, A. (2024). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 39 Cakraneigara. *Jurnal Educatio FKIP UiNMA*, 10(4), 1892–1903.
- Handayani, L., Kuisuma, R. T., & Pratiwi, S. (2023). Implementasi evaluasi modul Kurikulum Merdeka sekolah penggerak terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 78–89.
- Hapsary, A., Anjani, E., & Maryati, V. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3371>
- Haris, & Nuirhayati, B. (2020). *Manajemen mutu pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuian, R. (2024). Penerapan pembelajaran di luar kelas pada sekolah dasar: Studi implementasi Kurikulum Merdeka. *ResearchGate*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/380391145_Penerapan_Pembelajaran_di_Luar_Kelas_pada_Sekolah_Dasar_Studi_Implementasi_Kurikulum_Merdeka
- Hazami, P. F., Barlian, B., & Asyiah, A. K. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SDIT Atikah Muisaddad. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu ...*, (4).
- Huitabarat, T. D. M., Panjaitan, I. S. N., & Sinaga, H. F. R. Ui. (2024). Peran Guru Penggerak mendukung peningkatan pendidikan Indonesia dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 1–15.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. [https://doi.org/10.1290/1543-706x\(2006\)42\[39-ab:p\]2.0.co:2](https://doi.org/10.1290/1543-706x(2006)42[39-ab:p]2.0.co:2)
- Kurniasih, D., Ruisfiana, Y., Suibagyo, A., & Nuiradhawati, R. (2021). *Teknik analisa*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. London: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2019). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, A. (2025). Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Media Akademik*. Diakses dari <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1829>
- Nurfadillah, N. (2024). Peran Guru Penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EiDUiCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 256–267.
- Nuirhayati, F., Ahmad, M., & Septiani, D. (2024). Persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi pembelajaran terpadu dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 478–489.
- Pandiangan, E. L., Suryabakti, A. A., Syahriani, W., & Syahrial, S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Ilmu Pendidikan*, 3(1). Diakses dari <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2853>
- Prameisti, I., Yuliejantiningih, Y., & Purwosaputro, S. (2025). Pengaruh kepemimpinan guru dan partisipasi dalam komunitas belajar terhadap learning agility guru sekolah dasar.
-

- Didaktika: Jurnal Kependidikan.* Diakses dari <https://juirnaldidaktika.org/contents/article/view/2339>
- Puiktra, D. W., & Huiwaida, H. (2024). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru AI Islam melalui perikaderan profesi. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta.* Diakses dari <https://trilogi.pubmedia.id/index.php/trilogi/article/view/162>
- Puitri, M., Sulaiman, & Tursinawati. (2024). Peran Guru Penggerak dalam program Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Meureuidui. *Elementary Education Research.*
- Qn, A., Aulia, M., Yani, S. I., Nugraheni, D. A., Anjani, H. F., Ramadhan, A. M., & Hilyana, F. S. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2545–2554.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicidui*, 6(4), 7174–7187.
- Ramida, N., Habibah, Sa'adah, N., Sari, M. K., Aslamiah, & Cinantya, C. (2025). Peran guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran PAUD yang efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya.* Diakses dari <https://ejournal.aspirasi.or.id/index.php/juipainbauid/article/download/57/75/261>
- Sabrani, M. A., & Hasanah, I. A. (2025). Analisis kompetensi pedagogik dan profesional Guru Penggerak dalam proses pembelajaran di SD Negeri 205/IV Kota Jambi. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(5), 1–20.
- Sari, M. P., Rahman, A., & Puitri, K. (2024). Peran sekolah dan Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 89–102.
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, F. G. (2024). Analisis SWOT meningkatkan SD Pendidikan di STIE Ganesha. *And, International Journal of Multidisciplinary Sciences Technologies*, 1(1), 15–26.
- Suiciptaningsih, O. A., Dewi, R. S. I., Anggraini, A. E., Rahayu, W., & P, A. D. (2024). Peran Guru Penggerak dalam akselerasi Kurikulum Merdeka di SD N Purwodadi 4. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 651–663.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryati, L., Jalilunis, N., Abdullah, R., & Rahmadhani, S. (2023). Dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam perspektif filsafat konstruktivisme pada pendidikan vokasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 195–202. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.57408>
- Waruwui, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan, dan peran di bidang pendidikan. *Afeiksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeiksi.v5i2.236>
- Weirang, A. H., Kwein, K. M., & Bhoki, H. (2025). Peran kepemimpinan guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Eibang. *Jurnal Inovasi.* Diakses dari <https://journalcenter.org/index.php/inovasi/article/download/4308/3406/16178>
- Wibowo, A. (2016). *Manajemen kinerja* (5th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, A., & Dewi, N. K. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar daerah terpencil: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 89–103.